

A. Judul: REFLEKSI INTROVERT

B. Abstrak

Oleh:

Bobby Destanto Putrakusuma
NIM 1012165021

ABSTRAK

Tugas Akhir ini mengangkat tema tentang menampilkan kembali pengalaman pribadi yang cenderung introvert atau tertutup ke dalam visualisasi karya seni lukis. Berawal dari kedekatan penulis dengan sifat introvert membuat penulis tergugah untuk menjadikannya sebagai tema dalam berkarya.

Introvert adalah kecenderungan untuk berpusat pada dunia di dalam diri. Orang-orang introvert cenderung tidak banyak bicara dan tidak tertarik terhadap interaksi sosial.

Ketika dewasa, menjabarkan bagaimana pribadi seorang introvert merefleksikan dirinya terhadap pengalaman yang ia hadapi terhadap lingkungan disekitarnya menjadi hal yang ingin diungkapkan. Karena dengan merefleksikan diri pribadi introvert akan dapat meninjau kembali dan mengoreksi terhadap perbuatan, sikap, kelemahan, kesalahan dirinya sendiri, dengan begitu ia akan bersikap lebih positif.

Refleksi introvert adalah sebuah gambaran personal dari pengalaman pribadi penulis yang cenderung tertutup dan sangat menikmati kenyamanan dalam kesunyian. Sebagaimana perilaku pribadi introvert dalam merefleksikan keadaan terhadap lingkungan, maka dirasa perlu untuk menyampaikan sebuah gagasan bahwa tidaklah selalu yang berkaitan dengan introvert itu negatif. Sebagai pribadi yang dominan introvert, banyak hal-hal positif yang bisa di dapat.

Melalui pendekatan bentuk visual figuratif dan ekspresif yang digunakan dalam lukisan, diharapkan dapat menggugah perasaan bagi masyarakat seni maupun masyarakat umum terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami pribadi introvert. Adapun pemilihan bentuk figur manusia digunakan karena dirasa dapat mewakili pribadi introvert. Penambahan objek-objek simbolisasi dipakai untuk mendukung kesatuan elemen pada karya dalam merealisasikan gagasan kedalam seni lukis.

Kata kunci: Refleksi, Introvert, Pengalaman Pribadi, Ego, Ekspresi, Figur.

ABSTRACT

The theme of this final assignment is to redisplay personal experiences tend to be introverted or reclusived into the visualization artwork. Based on personal closeness with nature introverted, makes the moved to make it as a theme in the artwork.

Introvert is a tendency to focus on the inner world. Introverts tend to keep quiet and not interested in social interaction.

As an adult, describes how an introvert reflect itself on the experiences he encountered on the surrounding environment become the things that is want to be disclosed. Due to personal self-reflection introvert will be reviewing and correcting the actions, attitudes, weaknesses, mistakes himself, so he will be more positive.

Reflection of an introvert is a personal overview of the author's personal experience who tend to be closed and greatly enjoyed the comfort in the silence. As personal behavior introvert in reflecting the state of the environment, it is felt necessary to convey the idea that it is not always associated with the negative introvert. As a personality dominant introverted, a lot of positive things that can be.

Through a visual approach to figurative and expressive forms that are used in painting, is expected to arouse a feeling for the arts community and the general public against the things that are perceived and experienced personal introvert. The selection of human figures can be used because of perceived personal delegate introvert. The addition of objects symbolizing the unity of the elements used to support the work in the realization of an idea into the painting.

Keywords: Reflection, Introvert, Personal Experiences, Ego, Expression, Figure.

C. Pendahuluan

Seni merupakan ungkapan perasaan yang terbentuk dari perenungan seorang seniman terhadap pengalaman estetis yang bersifat pribadi. Karya seni tercipta berdasarkan kemampuan penciptanya dalam mengolah nilai-nilai estetis. Dalam proses penciptaannya, karya seni memang tidak lepas dari pengalaman yang melingkupi kehidupan seniman tersebut.

Seni selalu menyertai perjalanan sejarah manusia dalam rentang waktu yang sangat panjang. Oleh karena itu, eksistensi dan perkembangan seni berjalan dengan kehidupan manusia. Hal tersebut menyatakan bahwa seni ialah salah satu bentuk ekspresi pengalaman batin yang selalu berjalan sejajar dengan kehidupan manusia.

Kalau seni benar-benar merupakan ungkapan batin si seniman maka pastilah seni tersebut berkepribadian, memiliki ciri-ciri yang khas, karena ia membawakan pengalaman unik yang tersimpan dalam diri seniman penciptanya. Namun pengalaman setiap manusia tidaklah sama, bahkan dalam kejadian yang sama pun tidak akan memberikan pengalaman yang sama pada orang yang berbeda. Maka apabila seorang seniman jujur terhadap dirinya sendiri, dengan sungguh ingin mencurahkan isi hatinya, maka dengan sendirinya akan tampak pribadinya. Kepribadian dalam seni akan tumbuh dengan sendirinya dan tidak perlu dengan sengaja dicari-cari.¹

Sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial saling mempengaruhi karakter dan kepribadian setiap individu. Berdasarkan pendapat umum sifat-sifat kepribadian berasal dari keturunan, dalam bentuk tipe dan sifat. Penggunaan akal pikiran yang aktif memberikan pilihan-pilihan yang pada akhirnya menentukan kepribadiannya.

C.1. Latar Belakang

Kesenian menjadi bagian integral yang tak terpisahkan dalam memenuhi kebutuhan estetik. Setiap individu mempunyai kebutuhan estetik yang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh berbagai hal. Seperti misal dari pola asuh individu sejak kecil, lingkungan hidup di sekitar yang nantinya akan mempengaruhi pola pikirnya dalam upaya memenuhi kebutuhan estetik.

Salah satu ungkapan kebutuhan estetik itu ialah melalui seni rupa, suatu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera penglihatan, dan secara garis besar dibagi menjadi seni murni dan seni terap. Dalam hal ini seni murni yang akan di pakai penulis dalam mengaplikasikannya pada lukisan.

Salah satu kebutuhan manusia yang tergolong dalam kebutuhan integratif adalah menikmati keindahan, mengapresiasi dan mengungkapkan perasaan. Kebutuhan ini muncul disebabkan adanya sifat dasar manusia yang ingin mengungkapkan jati diri sebagai makhluk bermoral, berselera, dan berperasaan. Kebutuhan estetik serupa dengan pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder yang dilakukan melalui kebudayaannya.²

Seni merupakan pengalaman jiwa seorang manusia yang menekankan pada aspek emosi/ ekspresi. Dalam bukunya Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, "...apa yang disebut seni itu berada diluar benda seni sebab seni itu berupa nilai dan nilai itu adalah abstraksi tentang indah, baik, adil, sederhana dan bahagia. Emosi menjadi tumpuan dalam mengekspresikan seni."³

Clive Bell yang dalam teori keindahan modernnya menyebutkan tentang emosi estetik yaitu emosi yang hanya muncul pada karya seni yang mengandung nilai spesifik dan emosi spesifik.

¹ Soedarso SP, *Tinjauan Seni*, Yogyakarta; Saku Dayar Sana, 1990, p.55

² Dr. Nooryan Bahari, M.Sn., *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, p.45

³ Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2000, p.45

Sifat pendiam dalam diri memberikan rasa nyaman pada diri. Cukup dengan apa yang ada dalam pikiran, sehingga tidak memerlukan banyak stimulus dari lingkungan sekitar. Hal-hal tersebut menimbulkan kesadaran bahwa penulis memiliki kepribadian yang cenderung introvert.

Ayah pernah bercerita saat masih balita, ada pertanyaan dalam hatinya, “Apakah bayi ini bisu? karena dia tidak menangis maupun tertawa”, hal itu berlanjut ketika masih kanak-kanak, penulis tumbuh menjadi pribadi yang cenderung pendiam dan tertutup. Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi karena sering merasa nyaman dengan diri dan pikiran sendiri, sehingga tidak perlu kehadiran orang lain untuk mendapatkan rasa nyaman yang ingin diperoleh.

Introvert adalah kecenderungan untuk berpusat pada dunia di dalam diri. Orang-orang introvert cenderung tidak banyak bicara, dan tidak tertarik terhadap interaksi sosial. Mereka menyukai kegiatan yang dapat dilakukan sendiri atau dengan beberapa teman dekat saja. Bagi mereka, keramaian dan kegiatan yang melibatkan banyak orang merupakan hal yang melelahkan. Berikut beberapa ciri orang yang introvert:

1. Senang berdiam diri
2. Lebih senang berpikir
3. Suka menarik diri
4. Berhenti sejenak jika sedang merasa ragu-ragu
5. Suka mengekspresikan dengan cara lain jika ingin mendeskripsikan sesuatu
6. Sering menahan rasa senang, sedih di dalam hati
7. Menyatakan diri secara perlahan-lahan
8. Lebih memilih menahan ide didalam pikiran sendiri
9. Sering menahan emosi⁴

Akibat introvert, banyak yang berpikir dan beranggapan bahwa penulis yang pendiam tidak ingin bersosialisasi dengan dunia luar, terlebih menganggap rendah segala hal yang dilakukan dan diucapkan, padahal pribadi introvert hanya lebih menikmati waktu sendirian dibanding berkumpul di lingkungan yang ramai.

Mengacu pada permasalahan sejak kanak-kanak hingga sekarang, berdasarkan studi yang dijalani diperguruan tinggi seni, muncul tanggung jawab untuk mempunyai kepekaan, mengolah perasaan, dan pikiran yang kemudian diekspresikan melalui karya seni. Rahasia tentang persoalan diri dan juga rahasia persoalan orang lain memberi banyak pikiran. Hal itu menimbulkan ide untuk menjadikan introvert sebagai tema tugas akhir penciptaan seni lukis. Pengamat yang mampu menganalisa keadaan, pendiam yang menyendiri dalam keramaian dengan ide-ide pemikirannya, serta perasa yang sensitif akan tersaji dalam sebuah visualisasi pada lukisan.

⁴ <http://www.psychologymania.com/2012/06/ciri-ciri-kepribadian-ekstrovert-dan.html>, (diakses pada tanggal 21 Mei 2016, pukul 19.26 WIB)

C.2. Rumusan / Tujuan

Terkait dengan pribadi introvert yang suka memendam rasa dan pikiran sendiri, pengalaman juga sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu hasil karya seni yang merupakan salah satu bentuk pengalaman mental yang bisa divisualkan. Oleh karena itu sebagai mahasiswa seni rupa dalam membuat karya tugas akhir penciptaan seni lukis, penulis tertarik menggambarkan perasaan berdasarkan pengalaman dan pikiran mengenai pribadi introvert, yang mana pengalaman-pengalaman yang biasanya selalu dipendam dan tertutup pada kali ini ditampilkan dalam karya seni lukis. Oleh karena itu dibutuhkan adanya rumusan masalah, berikut rumusan penciptaan yang terkait permasalahan yang diangkat:

1. Apa yang dimaksud dengan introvert?
2. Pengalaman-pengalaman sebagai introvert seperti apa saja yang mendorong penciptaan karya seni lukis?
3. Bagaimana memvisualisasikan introvert dalam lukisan?

C.3. Teori dan Metode

A. Teori

Kecenderungan introvert membuat diri selalu butuh waktu untuk menyendiri. Introvert menyukai obrolan-obrolan tenang seputar perasaan atau gagasan, namun rasa canggung selalu dirasakan ketika berdiskusi di dalam kelompok. Kemudian membutuhkan waktu untuk memulihkan diri setelah selesai dari aktifitas sosial. Bukan berarti antisosial, namun lebih tepatnya bahwa berinteraksi dengan orang lain merupakan hal yang melelahkan. Oleh karena itu menyendiri menyelami pikiran sendiri menjadi hal yang menyegarkan dibanding harus berkumpul membicarakan hal yang sifatnya ringan. Hal tersebut kerap disalahpahami oleh orang-orang di lingkungan sekitar.

Profesor Jonathan Cheek mengembangkan 4 jenis introvert, yang ia sebut *STAR*.

1. *Social*: Introvert tipe sosial.

Introvert tipe sosial tidak merasa gugup ataupun cemas saat bersosialisasi. Hanya saja secara alamiah orang-orang introvert tipe sosial ini lebih memilih untuk bersosialisasi dengan sedikit orang.

2. *Thinking*: Introvert tipe berpikir

Introvert tipe berpikir secara umum sangat introspektif dan bijaksana. Mereka menghabiskan waktu untuk meresapi isi kepala dan isi hatinya. Mereka memfokuskan diri kebatinnya. Cheek menyebutkan introvert tipe ini sesuai dengan definisi awal jung.

3. *Anxious*: Introvert tipe cemas

Introvert tipe cemas cukup berhubungan dengan pemalu. Mereka merasa sangat awas di sekitar orang asing dan menjadi sangat gugup di lingkungan yang kurang familiar. Setelah beberapa saat, mereka butuh waktu sendiri untuk mengisi ulang energinya. Tidak seperti tipe sosial, introvert tipe cemas bisa saja masih merasa gugup saat sendiri. Mereka

cenderung memikirkan lagi situasi sebelumnya dan mengkhawatirkan hal-hal yang mungkin saja berujung buruk.

4. *Restrained*: Introvert tipe tertahan

Orang introvert tipe tertahan memilih untuk banyak berpikir sebelum berbicara dan membuat rencana. Mereka butuh lebih banyak waktu untuk merespon sesuatu.⁵

Hampir semua ciri yang ada pada kepribadian introvert dirasakan oleh penulis. Adanya *comfort zone* memberikan banyak pengaruh terhadap diri menjadi lebih sering berorientasi dengan diri sendiri. Lebih senang diam dan mengamati menjadi sifat alami penulis sejak masih kanak-kanak.

Ketika ada sesuatu yang seharusnya diucapkan namun diri malah mengurungkannya. Memang perlu untuk bertindak diluar sifat alami agar bisa mencapai hal-hal tertentu. Namun perjuangan untuk melawan rasa cemas ketika berada di lingkungan sosial sering memberi masalah yang cukup rumit. Kegugupan akan timbul seiring kecemasan dalam benak pikiran yang selalu beradu orientasi.

Seringkali mengekspresikan sesuatu hal dengan sesuatu yang lain sebagai perumpamaan yang kadang malah membuat orang disekitar menjadi tidak paham. Hal tersebut menjadikan diri penulis untuk berpikir bahwa lebih baik diam daripada berbicara.

Konsep dalam tugas akhir penciptaan seni lukis penulis adalah mengekspresikan ide mengenai diri pribadi yang cenderung introvert atau tertutup dengan cara merefleksikan atau menampilkan kembali sebagai gambaran personal perasaan dan pikiran berdasarkan pengalaman pribadi dalam menanggapi fenomena di sekitar lingkungan melalui penciptaan karya seni lukis dengan tujuan mawas diri menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Metode

Penulis menggunakan figur-figur manusia yang dirasa mampu untuk mengungkapkan diri introvert ke dalam lukisan sebagai metafora. Metafora sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan dan memberikan makna pada karya yang disajikan secara subjektif. Gerak tubuh figur pada lukisan ditampilkan sebagai ekspresi diri yang cenderung tertutup.

Dalam pewarnaan, dipilih warna-warna yang cenderung pucat, kusam, gelap, dengan tujuan dapat menampilkan impresi sifat introvert yang tertutup. "...dalam ilmu semiotik, warna berfungsi sebagai tanda berdasarkan sifatnya..."⁶. Pada penciptaan seni lukis terdapat 2 kecenderungan warna, warna kecenderungan biru dan warna kecenderungan merah. Warna kecenderungan biru memberikan kesan kejujuran dan kelembutan yang mana dapat menciptakan perasaan yang dingin dan tenang. Sedangkan warna kecenderungan merah memberi arti energi yang mampu merangsang indra fisik untuk meningkatkan gairah dan terlihat menarik, namun juga menampilkan sebuah kecemasan.

Ada juga pemakaian tekstur nyata pada beberapa figur untuk lebih menguatkan objek visual dan juga memberi keindahan artistik. Tekstur semu

⁵ <http://www.satujam.com/kepribadian-introvert/>, (diakses pada 18 Mei 2016, pukul 23.58 WIB)

⁶ Dr. Nooryan Bahari, M.Sn., Op.Cit, p.100

untuk beberapa objek yang diperlukan dengan permainan teknik gelap terang cahaya. Tanpa mengurangi kesan minim objek, unsur tekstur dipakai untuk mendukung visualisasi pada karya menjadi lebih menarik.

Ada beberapa tambahan objek pendukung sebagai simbol yang sifatnya personal. Simbol yang ditampilkan ada yang berupa jarum besar sebagai sesuatu yang menyakitkan atau peringatan. Ada di beberapa karya simbol berupa batu kristal, ada yang terang dan yang gelap, yang terang merupakan suatu hal yang baik sedangkan yang gelap sebagai sebuah rintangan yang sifatnya mengganggu. Lekukan kain draperi juga banyak hadir dalam karya penulis, yang mana lekukan kain tersebut sebagai sebuah rangkaian komposisi yang memberi harmoni pada lukisan, dan juga sebagai kiasan kelembutan dan ketenangan.

Bahan yang digunakan ialah cat akrilik yang mana mempunyai daya cepat kering, karena penulis membutuhkan beberapa kali lapisan dalam melukis sampai mendapatkan hasil yang memuaskan. Jadi cat akrilik dipilih karena lebih efisien.

D. PEMBAHASAN KARYA

Seni adalah cara untuk mengungkapkan ide dalam menuangkan ekspresi artistik berupa bahasa visual. Makna dan visualisasi yang terkandung dalam karya seni merupakan jiwa yang akan menimbulkan sensasi bagi penikmatnya. Hal yang terkandung dalam karya seni tersebut dapat menimbulkan berbagai kemungkinan dalam menafsirkan ketika mengapresiasinya.

Kebentukan dalam karya penulis cenderung lebih figuratif dan ekspresif. Figuratif mempunyai sifat sebagai kiasan atau melambangkan sedangkan ekspresif mampu mengungkapkan perasaan.

Bentuk figuratif merupakan bentuk yang meniru wujud yang berasal dari alam seperti, manusia, hewan tumbuhan, dan benda. Ekspresif merupakan penafsiran pikiran dan perasaan terhadap suatu objek yang dilukiskan dengan menitikberatkan pada imajinasi.



Gambar. 16
Bobby Destanto, *Different Corner*, 2016
Akrilik pada Kanvas, 100 x 150 cm
(Dokumentasi Pribadi, Juni 2016)

Introvert adalah seorang dengan tipe pemikir. Banyak hal yang dipikirkan daripada dikerjakannya. Misalnya pemikiran tentang masa depannya. Ia akan berpikir dan berandai-andai akan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Seringkali rasa takut sebelum melangkah muncul terlebih dahulu.

Dalam karya ini digambarkan sosok figur yang duduk terpaku menghadap sudut dengan dua sisi tembok yang berbeda. Sisi gelap dan sisi terang. Figur dalam karya ini seakan berpikir keras dalam memilih sisi mana yang akan ia tentukan. Namun ia hanya duduk diam dengan tangan terborgol rantai, maksudnya adalah ia tidak bisa bergerak bahkan hanya untuk menentukan salah satu sisi dari dua tembok yang mana adalah salah satu pilihan yang nantinya akan ia pilih untuk pandangannya kedepan apakah akan gelap atau terang, ia harus tentukan.

Pewarnaan pada warna cenderung kotor dan pudar dengan tujuan dramatisasi suasana pada karya agar lebih terasa. Figur di posisikan sebagai objek utama dengan menghadap dua sisi tembok yang berbeda. Pencahayaan dari arah belakang figur seakan memberi sorotan pada pribadi introvert untuk mengambil pilihan. Komposisi tembok yang gelap ditampilkan lebih banyak dari pada tembok yang terang dengan perumpamaan bahwa kecenderungan memilih masa depan yang gelap daripada masa depan yang terang. Gelap disini maksudnya belum terlihat jelas sedangkan terang maksudnya sudah jelas atau pasti.



Gambar. 19
Bobby Destanto, *Speakless*, 2016
Akrilik pada Kanvas, 150 x 100 cm
(Dokumentasi Pribadi, Juni 2016)

Orang introvert suka memendam masalahnya sendiri, ia jarang berbagi masalahnya atau menceritakan kehidupannya pada orang lain yang akhirnya hanya memendam emosi. Emosi perlu diungkapkan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan berteriak. Teriak merupakan cara untuk meluapkan emosi dan perasaan.

Namun pada karya ini penulis menampilkan figur yang berusaha menutup mulutnya menahan diri dari teriakan emosi. Bahkan dengan banyak tangan ia berusaha menahan dirinya dari emosi yang tak tertahankan. Tujuannya agar orang disekitarnya tidak merasa terganggu akan luapan emosinya pada intinya ia peduli dengan lingkungan disekitarnya dan tidak ingin merugikan orang lain walaupun harus berkorban diri sendiri yang merugi.

Komposisi pada karya simetris untuk menampilkan figur utama. Warna pada latar dibuat bergradasi gelap diatas menuju terang kebawah sebagai kesan luapan emosi yang tak tersalurkan. Warna kulit wajah dan tangan seperti kaku membiru tak berdaya. Rambut dibuat jabrik untuk kiasan emosi yang sudah mencapai maksimal.



Gambar. 28
 Bobby Destanto, *Follow The Path*, 2016
 Akrilik pada Kanvas, 100 x 150 cm
 (Dokumentasi Pribadi, Juni 2016)

Seperti halnya introvert yang lebih banyak meluangkan waktu sendiri terkadang membuatnya berpikir untuk keluar walau sesekali. Mengikuti perkembangan yang ada bersosialisasi untuk memperkuat koneksi. Karena hidup tanpa adanya koneksi hanya akan menjadikan diri tertinggal oleh situasi dan keadaan yang ada sekarang.

Lukisan dalam karya ini di gambarkan seorang figur yang berdiri sendiri menatap jalan terang di depannya dan disamping kiri-kanannya berjajar orang-orang yang sejajar mengikuti perkembangan yang ada. Figur itu memberanikan diri berdiri menghadap cahaya yang diibaratkan sebagai masa depan yang cerah sehingga ia mempunyai semangat untuk melangkah kedepan di hadapan orang yang sudah lebih dulu melangkah.

Komposisi pada karya dibuat seimbang dengan objek figur utama ditengah dan tambahan objek figur lain di kiri dan kanan. Pencahayaan diberikan pada atas karya seakan figur utama ditampilkan siluet untuk menpadat kesan dramatis. Warna cenderung kebiruan sebagai sebuah inspirasi.



Gambar. 33
Bobby Destanto, *The Benefits of Solitude*, 2016
Akrilik pada Kanvas, 150 x 200 cm
(Dokumentasi Pribadi, Juni 2016)

Ketenangan dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan meningkatkan produktivitas. Ketenangan juga memberikan kesempatan untuk mengerti diri sendiri. Pribadi introvert sangat menyukai dan menikmati ketenangan karena dapat memberikan energi dalam meningkatkan suasana hati.

Objek pada lukisan digambarkan dengan figur yang melayang dengan latar batu kristal dan draperi kain. Batu kristal diumpamakan sebagai materi yang mana materi adalah benda yang mendukung pribadi introvert dalam menikmati ketenangan. Sedangkan draperi kain sebagai simbolisasi kelembutan yang mengakibatkan kenyamanan.

Komposisi pada karya ini sedikit bergejolak namun keseimbangan dalam visualisasi tetap ditampilkan. Pewarnaan lebih cenderung kewarna-warna dingin untuk menampilkan situasi tenang. Teknik tekstur dipakai pada visualisasi objek dalam karya seperti pada kain draperi, batu kristal dan figur utama.

E. KESIMPULAN

Karya seni merupakan refleksi dari diri seniman dalam menanggapi fenomena yang dihadapinya. Refleksi pada tugas akhir ini merupakan kegiatan menampilkan kembali pengalaman pribadi kedalam lukisan yang menjadi sebuah keuntungan bagi seorang introvert yang cenderung kurang mampu mengekspresikan perasaan secara langsung.

REFLEKSI INTROVERT adalah sebuah representasi pengalaman pribadi penulis yang cenderung tertutup dan sangat menikmati kenyamanan dalam kesunyian. Adanya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, ide atau gagasan tentang introvert kemudian dapat diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis. Introvert bukanlah suatu kepribadian yang negatif, karena dengan memiliki kepribadian introvert seseorang akan lebih sering melihat kedalam dirinya sendiri yang mana merupakan hal yang baik sebagai kegiatan mawas diri.

Ketertarikan untuk menciptakan karya-karya tugas akhir ini timbul dari rasa kedekatan penulis dengan kepribadian introvert. Kecenderungan untuk bersifat tertutup, menikmati keheningan, resah ketika berada dikeramaian, seorang yang membutuhkan waktu untuk memulihkan diri dari lingkungan sosial, sifat-sifat dan karakter tersebut penulis rasakan.

Untuk itu perlu adanya gagasan untuk menyampaikan bahwa pribadi introvert tidaklah negatif. Introvert menyendiri bukan berarti anti sosial, hanya saja tidak tertarik dengan interaksi sosial yang sifatnya umum. Menjadi pribadi introvert merupakan sebuah anugerah karenanya pribadi dapat berkontemplasi lebih intens mendalami pikiran dan perasaannya sendiri. Oleh karena itu diharapkan adanya sikap menghargai bagi masyarakat seni maupun masyarakat umum ketika menghadapi pribadi yang mempunyai sifat introvert.

Melalui pendekatan bentuk visual figuratif dan ekspresif yang digunakan dalam lukisan, diharapkan dapat menggugah perasaan bagi masyarakat seni maupun masyarakat umum terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami pribadi introvert. Adapun pemilihan bentuk figur manusia digunakan karena dirasa dapat mewakili pribadi introvert. Penambahan objek-objek simbolisasi dipakai untuk mendukung kesatuan elemen pada karya dalam merealisasikan gagasan kedalam seni lukis.

Memang tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian pula pada karya yang disajikan. Pada karya yang berjudul "*Something Good*" ada penggarapan pada bagian latar yang kurang optimal, sedangkan dalam karya yang berjudul "*The Benefits of Solitude*" dirasa sudah mendapatkan hasil yang optimal dalam mengekspresikan pengalaman pribadi yang introvert ke dalam lukisan.

Kreativitas tak akan pernah mencapai kesempurnaan tanpa adanya dorongan yang kuat mulai dari dasar, maka diperlukan banyaknya perhatian serta bimbingan untuk membangun semangat dalam berkesenian sehingga mampu menikmatinya dalam setiap proses.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan, M.Sn., *Kritik Seni*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008.
- Darmajanti, Irma M.Sn., *Psikologi Seni*, Kiblat Buku Utama, Bandung, 2013.
- Freud, Sigmund, *Pengantar Umum Psikoanalisis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- Gie, The Liang, *Filsafat Keindahan*. PUBIB, Yogyakarta, 1976.
- Santo, Tris Neddy, Magdalena, Rotua., Liestyati K.N.P, Dyah Chitraria., *Menjadi Seniman Rupa*, Metagraf, Solo, 2012.

Soedarso Sp, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Yogyakarta: CV. Studio Delapan Enterprise & BP ISI Yogyakarta, 2000.

Sony Kartika, Dharsono, *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung, 2004.

Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2000.

Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu*, Sinar Harapan, Jakarta, 2010.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Rajawali, Jakarta, 1983.

Susanto, Mikke, *Diksirupa*, DictiArt Lab & Djagad Art House, Yogyakarta & Bali, 2012.

Piliang, Yasraf Amir, "POSTREALITAS: Realitas Kebudayaan dalam Era Postmetafisika", Yogyakarta: Jalasutra, 2004.

